



---

## Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Teuku Umar

Hesti Yanti<sup>1</sup>, Ika Rahmadani<sup>2</sup>, Sari Maulida Vonna<sup>3</sup>, Cut Sri Firman Hastuti<sup>4</sup>, Dewi Sartika<sup>5</sup>

Universitas Teuku Umar, Indonesia<sup>1-5</sup>

Email Korespondensi: [hestiyanti528@gmail.com](mailto:hestiyanti528@gmail.com), [ikarahmadani@utu.ac.id](mailto:ikarahmadani@utu.ac.id),  
[sarimaulida.vonna@utu.ac.id](mailto:sarimaulida.vonna@utu.ac.id), [cutsrifirman@utu.ac.id](mailto:cutsrifirman@utu.ac.id), [dewisartika@utu.ac.id](mailto:dewisartika@utu.ac.id)

---

Article received: 01 November 2025, Review process: 11 November 2025

Article Accepted: 25 Desember 2025, Article published: 25 Januari 2026

---

### ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financial technology on the investment interest of Teuku Umar University students. This study uses a quantitative approach with a survey method. Data were obtained from 99 respondents selected using random sampling techniques. The research instrument was a questionnaire with a Likert scale. Data were analyzed using multiple linear regression with the help of SPSS version 26. The results of the study indicate that financial literacy has a significant effect on students' investment interest. Financial technology does not have a significant effect on students' investment interest. Simultaneously, financial literacy and financial technology have a significant effect on the investment interest of Teuku Umar University students.

**Keywords:** Financial literacy, financial technology, investment interest, students

### ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Teuku Umar. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode survei. Data diperoleh dari 99 responden yang dipilih menggunakan teknik random sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala likert. Data di analisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan SPSS versi 26. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Teknologi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Secara simultan, literasi keuangan dan teknologi finansial berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Teuku Umar.

**Kata Kunci:** Literasi keuangan, teknologi finansial, minat investasi, mahasiswa

## PENDAHULUAN

Di era modern ini mengalami perkembangan pesat seiring dengan kemajuan teknologi dan digitalisasi, memberikan begitu banyak kemudahan dalam dunia bisnis. Hal ini terlihat dengan banyaknya perusahaan-perusahaan yang berdiri dan berkembang dengan memanfaatkan fasilitas teknologi. Salah satu tren yang menonjol adalah peningkatan investasi dalam asset digital dan teknologi finansial. Investasi adalah penempatan dana atau asset dengan harapan memperoleh keuntungan di masa depan (Indrawati, dkk, 2023).

Tujuan di lakukan investasi untuk memperoleh keuntungan di masa depan dengan mengalokasikan dana pada instrumen tertentu yang diharapkan memberikan hasil yang lebih tinggi dibandingkan dengan menabung (Brigham & Ehrhardt, 2022). Investasi memiliki berbagai kegunaan yang sangat penting bagi individu, perusahaan, dan negara. Dalam konteks individu, investasi dapat digunakan untuk mencapai tujuan keuangan jangka panjang, seperti menyiapkan dana pensiun, atau membiayai pendidikan. Di sisi lain, bagi perusahaan, investasi digunakan untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperkenalkan produk baru, dan mengembangkan infrastruktur yang dapat mendukung pertumbuhan bisnis, investasi berperan sangat penting dalam perekonomian suatu negara. Negara yang melakukan investasi dalam infrastruktur dan sektor-sektor strategis, seperti pendidikan, kesehatan, dan teknologi, dapat menciptakan pertumbuhan ekonomi yang berkelanjutan.

Minat berinvestasi di era globalisasi semakin meningkat seiring dengan perkembangan teknologi dan keterbukaan pasar internasional. Globalisasi menciptakan peluang baru bagi investor untuk mengakses berbagai instrumen investasi lintas negara yang sebelumnya sulit dijangkau. Dalam konteks ini, teori perilaku keuangan (behavioral finance) menjelaskan bahwa faktor psikologis, seperti kepercayaan diri dan persepsi risiko, berperan penting dalam keputusan investasi di pasar global (Shiller, 2021).

Dalam beberapa tahun terakhir, perkembangan teknologi dan digitalisasi di sektor keuangan telah meningkatkan aksesibilitas terhadap investasi, seperti saham, emas, dan reksa dana (Lusardi & Mitchell, 2022). Aplikasi investasi berbasis digital semakin mempermudah masyarakat, termasuk mahasiswa, untuk mulai berinvestasi dengan modal kecil. Berdasarkan hasil wawancara dengan mahasiswa Universitas Teuku Umar, sebagian besar mahasiswa tertarik untuk berinvestasi pada instrument seperti saham dan emas. Beberapa mahasiswa mengungkapkan bahwa mereka memilih instrument investasi seperti saham dan emas karena potensi keuntungan jangka panjang dan risiko tidak terlalu besar. Beberapa mahasiswa juga mengungkapkan risiko dalam berinvestasi di saham seperti risiko pasar dimana harga saham dapat turun karena faktor ekonomi, politik, atau kondisi pasar secara keseluruhan, dan risiko likuiditas yang dimana tidak semua saham mudah diperjual belikan. Adapun risiko dalam berinvestasi emas seperti risiko fluktuasi harga dimana harga emas tidak selalu naik dan bisa mengalami penurunan yang signifikan. Selain itu, adanya risiko likuiditas yang dimana emas dikenal sebagai asset likuid, sehingga dalam beberapa situasi, menjual emas dengan harga pasar bisa sulit, terutama jika emas yang dimiliki berbentuk perhiasan atau

emas batangan dengan merek tertentu yang kurang populer. Adapun sebagian besar mahasiswa lainnya enggan untuk berinvestasi di karenakan takut tertipu.

Menurut Sari dan Nurzaman (2023), tren investasi semakin meningkat di Indonesia, partisipasi masyarakat dalam investasi masih menjadi tantangan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa banyak masyarakat masih ragu untuk berinvestasi karena banyaknya kasus investasi bodong yang membuat masyarakat maupun mahasiswa enggan untuk berinvestasi, dan kurangnya pemahaman tentang risiko, manajemen keuangan yang buruk, serta adanya pengaruh sosial yang lebih cenderung ke konsumsi dibandingkan investasi (Lusardi & Mitchell, 2022).

Ditengah perkembangan teknologi saat ini, muncul fenomena aplikasi bodong, yang sering kali menjanjikan keuntungan besar dalam waktu singkat tanpa risiko yang jelas. Fenomena ini tidak hanya merugikan masyarakat secara finansial tetapi juga menimbulkan dampak negatif terhadap kepercayaan publik terhadap industri keuangan. Mahasiswa menjadi faktor utama yang membuat banyak individu mudah tergiur dengan janji keuntungan instan tanpa memahami risiko di baliknya. Pada tahun 2024 terdapat kasus mengenai investasi bodong yang merugikan masyarakat maupun mahasiswa yaitu aplikasi investasi quantum metal (perdagangan logam mulia), PT JS Internasional Ltd Co dan robot trading viral blast (Drago) (<https://www.tempo.co>).

Menurut Bower (2022), individu atau perusahaan sering kali menghadapi berbagai kendala yang dapat mempengaruhi keputusan dan hasil investasi mereka. Kendala ini bisa berasal dari faktor internal seperti kurangnya pengetahuan, keterbatasan modal, hingga adanya bias psikologis. Sementara itu, faktor eksternal dapat berupa kondisi ekonomi makro, ketidak stabilan pasar, hingga kebijakan pemerintah yang berubah-ubah. Menurut Prabowo dan Lestari (2023), pengambilan keputusan investasi yang tidak mempertimbangkan berbagai kendala tersebut dapat meningkatkan risiko kerugian, terutama di tengah kondisi pasar yang dinamis dan kompetitif.

Menurut Brigham dan Ehrhardt (2021) dalam dunia investasi perlu dilakukan sebuah perencanaan. Perencanaan investasi merupakan aspek penting dalam pengelolaan keuangan, yang bertujuan untuk meminimalisir risiko. Perencanaan investasi harus mempertimbangkan perubahan dinamika pasar, teknologi, dan perilaku konsumen yang terus berkembang. Dengan adanya perencanaan pada pengambilan keputusan investasi, seseorang tidak lagi bimbang sebab keputusan investasi yang dirancang akan lebih matang dan dapat meminimalisasi kerugian.

Saat seseorang merencanakan untuk investasi, maka orang tersebut wajib memiliki pengetahuan keuangan atau literasi keuangan yang baik agar keputusan yang dibuat memiliki arah yang jelas serta tepat. Setiap individu dituntut harus memiliki kemampuan dan pengetahuan yang cukup untuk mengelola keuangan dan asset yang dimilikinya. Literasi keuangan adalah pemahaman dan keterampilan yang dimiliki seseorang dalam mengelola keuangan pribadi, termasuk kemampuan membuat keputusan finansial yang bijak (Fadhillah, 2022)

Menurut Astuti dan Yuliani (2022), Salah satu faktor yang diduga memengaruhi rendahnya minat investasi adalah literasi keuangan. Literasi keuangan mencakup pemahaman individu terhadap konsep keuangan pribadi, investasi, risiko, dan perencanaan keuangan jangka panjang (Lusardi & Mitchell, 2020). Peningkatan literasi keuangan dan minat investasi di kalangan mahasiswa dapat berkontribusi pada pertumbuhan sektor keuangan nasional. Dengan memahami investasi sejak dini, mahasiswa dapat membangun kebiasaan manajemen keuangan yang lebih baik, mengurangi ketergantungan terhadap pekerjaan konvensional, serta mendukung pertumbuhan ekonomi melalui partisipasi aktif di pasar keuangan.

Menurut Atkinso dan Messy (2022), literasi keuangan tidak hanya mencakup kemampuan untuk membaca dan menghitung angka-angka keuangan, tetapi juga keterampilan dalam merencanakan dan memahami risiko-risiko yang ada dalam kehidupan finansial sehari-hari. Sementara itu, menurut Lusardi dan Mitchell (2022), pentingnya literasi keuangan tidak hanya berlaku pada individu dewasa, tetapi juga pada generasi muda yang harus diberi pendidikan keuangan sejak dini. Hal ini bertujuan agar mereka memiliki keterampilan yang cukup untuk membuat keputusan yang tepat dalam menghadapi situasi keuangan yang kompleks.

Kurangnya edukasi dan sosialisasi tentang investasi dalam kurikulum perkuliahan dapat berdampak pada rendahnya pemahaman mahasiswa terhadap pentingnya berinvestasi (Riski, 2021). Sebagian besar pemahaman investasi hanya didapat dari media sosial atau pengalaman pribadi, yang belum tentu memberikan pemahaman yang mendalam dan akurat. Banyaknya mahasiswa yang enggan berinvestasi karena mereka menganggap investasi memiliki risiko tinggi dan dapat menyebabkan kerugian finansial. Hal ini sering kali diperburuk oleh kurangnya pengalaman dan pengetahuan tentang strategi investasi yang baik.

Literasi keuangan yang mencakup pemahaman mengenai pengelolaan uang, risiko dan manfaat investasi, merupakan persyaratan penting dalam pengambilan keputusan keuangan yang cerdas. Namun pemahaman saja tidak cukup jika tidak didukung oleh akses dan kemudahan dalam berinvestasi. Di sinilah peran teknologi finansial (fintech) menjadi sangat penting. Teknologi finansial tidak hanya menyediakan akses ke berbagai instrument investasi, tetapi juga memberikan edukasi dan simulasi keuangan melalui fitur-fitur interaktif dalam aplikasinya (Putri & Ramadhani, 2023).

Teknologi finansial, atau yang bisa dikenal dengan istilah fintech, merupakan inovasi dalam sektor keuangan yang lebih efisien, cepat, dan mudah diakses. Teknologi finansial mencakup berbagai layanan seperti pembayaran digital, pinjaman online, investasi berbasis aplikasi. Menurut Puschmann (2023), teknologi finansial telah mengubah cara konsumen dan pelaku bisnis dalam mengakses dan menggunakan layanan keuangan. Dengan kemajuan teknologi digital, berbagai platform fintech mampu menjangkau masyarakat yang sebelumnya tidak memiliki akses terhadap layanan keuangan konvensional.

Selain itu, Arner, Barberis, dan Buckley (2023) menjelaskan bahwa perkembangan teknologi finansial berkontribusi pada inklusi keuangan yang lebih luas, terutama di negara-negara berkembang. Penggunaan teknologi seperti

aplikasi mobile dan AI (Artificial Intelligence) dalam layanan keuangan semakin populer karena menawarkan kemudahan dan kecepatan dalam transaksi. Namun, perkembangan ini juga membawa tantangan seperti regulasi, keamanan data, dan perlindungan konsumen.

Penelitian ini adalah adaptasi dari penelitian terdahulu yaitu, Maghfiro (2021), Dahlia (2020), Indriyani (2024), Gunawan, Kristiastuti dan Sari (2021), serta Upadana dan Herawati (2020). Perbedaan (gap) dalam penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu, penelitian ini menambahkan teknologi finansial sebagai variabel independen yang relevan dengan perkembangan digital, khususnya di kalangan mahasiswa yang akrab dengan teknologi. Sedangkan penelitian sebelumnya hanya membahas hubungan langsung antara literasi keuangan dan minat investasi, tanpa menambahkan peran teknologi finansial sebagai variabel bebas. Maka dengan itu penelitian ini bertujuan untuk melihat sebesar apa pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial yang mereka peroleh di universitas dapat mempengaruhi minat mereka untuk berinvestasi.

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan dari hasil observasi awal, wawancara dan beberapa jurnal bahwa peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Literasi Keuangan Dan Teknologi Finansial Terhadap Minat Investasi Mahasiswa Universitas Teuku Umar”..

## METODE

Noor (2021) mendefinisikan desain penelitian dibagi menjadi dalam dua bagian, yaitu, secara menyeluruh dan parsial. Desain penelitian secara menyeluruh mencakup seluruh proses yang diperlukan untuk melaksanakan penelitian, mulai dari pengidentifikasian ide, penentuan tujuan, perencanaan, pengumpulan sumber informasi, hingga kajian pustaka. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap minat investasi mahasiswa Universitas Teuku Umar. Secara khusus, penelitian ini ingin mengetahui sejauh mana pemahaman dan pengetahuan mahasiswa tentang keuangan memengaruhi keputusan mereka untuk berinvestasi.

Jenis investigasi dalam penelitian ini akan menggunakan metode kuantitatif. Sugiyono (2019) mendefinisikan metode kuantitatif adalah metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu dan menggunakan pengumpulan data dengan instrument, penelitian dengan analisis data yang bersifat statistik bertujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan, dan penelitian ini bersifat kausal. Metode kausal digunakan dalam penelitian ini untuk menjelaskan sejauh mana variabel independen yaitu literasi keuangan dan teknologi finansial dependen yaitu minat mahasiswa. Penelitian ini dilaksanakan pada Kampus Universitas Teuku Umar Aceh Barat yang beralamat di Jalan Alue Peunyareng, Ujong Tanoh Darat, Kecamatan Meureubo, Meulaboh, Aceh barat, Indonesia.

Populasi penelitian ini adalah seluruh Mahasiswa/i Universitas Teuku Umar, yang berjumlah 8.542 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik random sampling, yang artinya pengambilan sampel dimana semua individu dalam populasi baik secara sendiri-sendiri atau bersama-sama diberi



kesempatan yang sama untuk dipilih sebagai anggota sampel (Ikhsan & Misri, 2019). sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 99 orang mahasiswa/i, dengan kriteria bersedia menjadi responden dan merupakan mahasiswa/i Universitas Teuku Umar.

Penelitian ini merupakan studi kasus yaitu tentang pengaruh literasi keuangan dan teknologi finansial . Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini diharapkan dapat memberikan data yang akurat dan lebih spesifik, teknik yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan kuesioner (angket).

Penelitian ini menggunakan kuesioner yang didapat dari hasil jawaban responden yang nantinya akan dianalisa menggunakan teknik pengolahan data berupa SPSS versi 26 untuk menghasilkan kesimpulan yang akan diteliti. Selanjutnya data dianalisis dengan analisis statistik deskriptif. Sugiyono (2019) mendefinisikan statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang telah terkumpul sebagaimana mestinya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku umum atau generalisasi. Rancangan pengujian dilakukan dengan Uji instrumen ( uji validitas, uji reliabilitas), Uji asumsi klasik ( uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas), Uji hipotesis (Analisis regresi linier berganda, uji koefisien determinasi, uji t, uji f).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil penelitian ditemukan data sebagai berikut :

### Uji Reliabilitas

*Tabel 1. Hasil Uji Validitas*

Item Pertanyaan	Nilai r hitung (Pearson orrelation 0,05)	Nilai r tabel	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)			
X1.1	0,831	0,197	Valid
X1.2	0,796	0,197	Valid
X1.3	0,891	0,197	Valid
X1.4	0,807	0,197	Valid
X1.5	0,835	0,197	Valid
X1.6	0,780	0,197	Valid
Teknologi Finansial (X2)			
X2.1	0,907	0,197	Valid
X2.2	0,954	0,197	Valid
X2.3	0,936	0,197	Valid
X2.4	0,938	0,197	Valid
X2.5	0,932	0,197	Valid
Minat Investasi Mahasiswa (Y)			
Y1	0,737	0,197	Valid
Y2	0,840	0,197	Valid

Y3	0,801	0,197	Valid
Y4	0,861	0,197	Valid
Y5	0,859	0,197	Valid
Y6	0,799	0,197	Valid

Berdasarkan tabel 1. menunjukkan bahwa seluruh item memiliki nilai koefisien korelasi positif lebih besar daripada rtabel dengan nilai signifikansi 0,05 (5%). Dengan demikian hasil ini menunjukkan bahwa seluruh butir-butir pertanyaan yang ada dalam kuesioner penelitian ini telah memenuhi uji validitas

### Uji Reliabilitas

*Tabel 2. Hasil Uji Reliabilitas*

Variabel	N Of Item	Cronbach Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	6	0,905	Reliabel
Teknologi Finansial (X2)	5	0,962	Reliabel
Minat Investasi Mahasiswa (X3)	6	0,899	Reliabel

Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas pada tabel 2. menunjukkan bahwa koefisien reliabilitas variabel Literasi Keuangan sebesar 0,905, koefisien reliabilitas Teknologi finansial sebesar 0,962 dan koefisien reliabilitas Minat Investasi Mahasiswa sebesar 0,899. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa semua koefisien reliabilitas > 0,6 maka dapat dikatakan reliabel.

### Uji Normalitas Data

*Tabel 3. Hasil Uji Normalitas*

<i>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</i>			Unstandardized Residual
N			99
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	.0000000		.0000000
	2.56292605		2.56342147
Most Extreme Difference	.054		.057
	.044		.045
	-.054		-.057
Test Statistic			.054
Asymp. Sig. (2-tailed)			.200 <sup>c,d</sup>
a. Test distribution is Normal.			
b. Calculated from data.			
c. Lilliefors Significance Correction.			
d. This is a lower bound of the true significance.			

Berdasarkan hasil dari pengujian One Sample Kolmogorof-Smirnov Test pada tabel 3. menunjukkan bahwa nilai signifikansi pengujian sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian hasil menunjukkan bahwa uji normalitas data telah terpenuhi dan terdistribusi normal.

## Uji Multikolinearitas

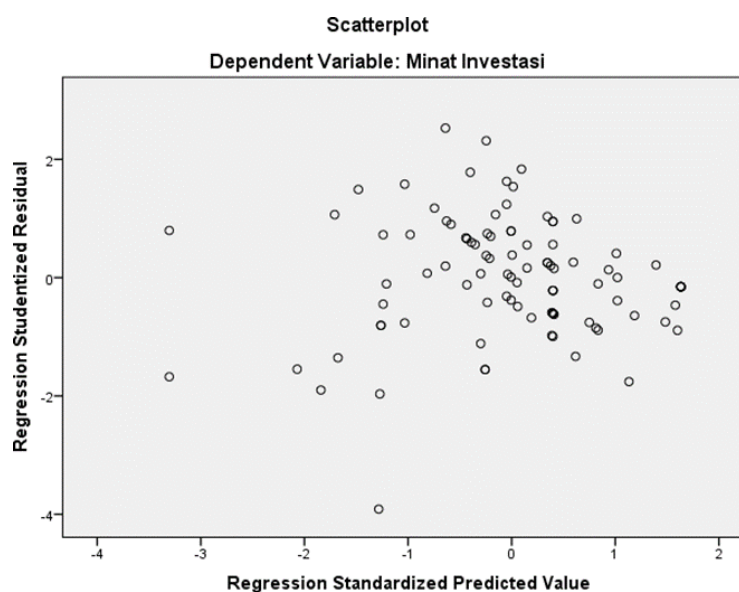
**Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>		<i>Collinearity Statistics</i>	
Model		<i>Tolerance</i>	<i>VIF</i>
1	Literasi Keuangan	.536	<b>1.866</b>
	Teknologi Finansial	.536	<b>1.866</b>

**a. Dependent Variable: Minat Investasi**

Berdasarkan hasil pengujian uji multikolinearitas pada tabel 4. menunjukkan bahwa nilai VIF < 10, pada variabel Literasi Keuangan (X1) sebesar 1,866 dan pada variabel Teknologi Finansial (X2) sebesar 1,866. Dengan demikian, hasil menunjukkan bahwa kedua variabel tersebut tidak terjadi masalah multikolinearitas dikarenakan nilai VIF < 10.

## Uji Heteroskedastisitas



**Gambar 1. Uji Heteroskedastisitas**

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas dari gambar 4.1 menunjukkan bahwa, grafik pada scatterplot antara SRESID dan ZPRED menunjukkan pola penyebaran, dimana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak digunakan.

## Analisis Regresi Linear Berganda

**Tabel 5. Hasil Regresi Linear Berganda**

<i>Coefficients<sup>a</sup></i>	<i>Unstandardized Coefficients</i>	<i>Standardized Coefficients</i>
Lisensi: Creative Commons Attribution ShareAlike 4.0 International License (CC BY SA 4.0)		
6516		



Model	B	Std. Error	Beta
1 (Constant)	6.185	1.221	
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	.768	.073	.799
Teknologi Finansial (X <sub>2</sub> )	.049	.069	.054

**a. Dependent Variable: Minat Investasi mahasiswa (Y)**

Berdasarkan hasil regresi linear berganda pada tabel 5. menunjukkan bahwa, nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel, sehingga persamaan regresi linear berganda dapat dibuat dengan persamaan sebagai berikut : Interpretasi persamaan regresi linear berganda diatas adalah sebagai berikut :

X<sub>1</sub> : Nilai 0,768 adalah besarnya koefisien regresi X<sub>1</sub> (Literasi Keuangan), yang berarti setiap peningkatan X<sub>1</sub> sebesar 1% maka akan meningkatkan Y sebesar 0,768 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya (X<sub>2</sub>) Konstan. Jika variabel literasi keuangan meningkat, maka minat investasi mahasiswa akan meningkat.

X<sub>2</sub> : Nilai 0,049 adalah besarnya koefisien regresi X<sub>2</sub> (Teknologi Finansial), yang berarti setiap peningkatan X<sub>2</sub> sebesar 1% maka akan meningkatkan Y sebesar 0,049 satuan dengan asumsi variabel bebas lainnya (X<sub>1</sub>) Konstan. Jika variabel teknologi finansial meningkat, maka minat investasi mahasiswa akan meningkat.

### Koefisien Determinasi

*Tabel 6. Hasil Uji Koefisien Determinasi*

Model Summary <sup>b</sup>				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.837 <sup>a</sup>	.700	.694	2.58949
a. Predictors: (Constant), Literasi Keuangan, Teknologi Finansial.				
b. Dependent Variable: Minat Investasi Mahasiswa (Y)				

Berdasarkan Tabel 6. nilai Adjusted R Square sebesar 0,694 (Sugiyono, 2019). Hal ini menunjukkan bahwa 69,4% variasi minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh variabel literasi keuangan dan teknologi finansial, sedangkan 30,6% sisanya dijelaskan oleh faktor lain di luar model penelitian ini. Nilai R Square sebesar 0,700 menegaskan bahwa model tetap cukup relevan setelah disesuaikan dengan jumlah variabel bebas, sehingga hasil estimasi lebih akurat dan tidak bias.

### Uji t

*Tabel 7. Hasil Uji t*

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.
	B	Std. Error	Beta	T	
1 (Constant)	6.185	1.221		5.067	.000
Literasi Keuangan (X <sub>1</sub> )	.768	.073	.799	10.472	.000
Teknologi Finansial (X <sub>2</sub> )	.049	.069	.054	.710	.480

Hasil tabel 7. Mengemukakan bahwa 1). Hipotesis pertama diketahui untuk variabel literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa ( $X_1$ )  $t_{hitung} = 10.472 > t_{tabel} = 0.196$  dan nilai signifikansi  $0.000 < 0,05$ . Maka  $H_{01}$  ditolak dan  $H_{a1}$  diterima, artinya terdapat pengaruh signifikansi dari variabel literasi keuangan terhadap minat investasi mahasiswa. 2). Hipotesis kedua diketahui untuk variabel teknologi finansial ( $X_2$ )  $t_{hitung} = 0,710 > t_{tabel} = 0.196$  dan nilai signifikansi  $0,480 > 0,05$ . Maka  $H_{02}$  diterima dan  $H_{a2}$  ditolak, artinya tidak terdapat pengaruh teknologi finansial terhadap minat investasi mahasiswa.

## Uji f

*Tabel 8. Hasil Uji f*

ANOVA <sup>a</sup>					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	1505.026	2	752.513	112.224	
Residual	643.722	96	6.705		
Total	2148.747	98			
<b>a. Dependent Variable: Minat Investasi</b>					
<b>b. Predictors: (Constant), Teknologi Finansial, Literasi Keuangan</b>					

Berdasarkan hasil uji F yang dapat dilihat pada tabel 8. menunjukkan bahwa variabel literasi keuangan ( $X_1$ ) dan teknologi finansial ( $X_2$ ) dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  atau dengan keputusan lain dimana jika nilai F hitung =  $112.224 > F_{tabel} = 3,09$ . Maka dapat disimpulkan bahwa untuk hipotesis ketiga adalah  $H_{03}$  ditolak dan  $H_{a3}$  diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa literasi keuangan ( $X_1$ ) dan teknologi finansial ( $X_2$ ) berpengaruh secara simultan terhadap minat investasi mahasiswa ( $Y$ ).

## Pengaruh Literasi Keuangan terhadap Minat Investasi

Hasil regresi dasar menunjukkan bahwa variabel Literasi Keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi, dengan nilai  $t = 10.472$ , dan  $p\text{-value} = 0.000 (< 0.05)$ . Hal ini mengindikasikan bahwa semakin tinggi tingkat literasi keuangan mahasiswa, maka semakin tinggi pula minat mereka untuk melakukan investasi.

Menurut Theory of Planned Behavior yang dikemukakan oleh Ajzen (1991), niat atau minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh tiga komponen utama, yaitu sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam konteks investasi, tingkat literasi keuangan menjadi salah satu faktor penting yang memengaruhi ketiga komponen tersebut. Individu dengan tingkat literasi keuangan yang tinggi cenderung memiliki sikap positif terhadap investasi, karena memahami manfaat, risiko, dan potensi keuntungan yang dapat diperoleh. Selain itu, literasi keuangan yang baik meningkatkan perceived behavioral control (kontrol perilaku yang dirasakan), yaitu keyakinan individu atas kemampuan dirinya dalam membuat keputusan keuangan yang tepat. Dengan

demikian, semakin tinggi literasi keuangan seseorang, maka semakin besar pula minatnya untuk berinvestasi.

Di lingkungan Universitas Teuku Umar, sebagian besar mahasiswa pernah mempelajari tentang keuangan, secara formal melalui mata kuliah yang berkaitan dengan ekonomi dan manajemen, pemahaman mengenai keuangan ini umumnya mencakup dasar-dasar pengelolaan keuangan pribadi, perencanaan anggaran, serta pengenalan terhadap instrumen keuangan seperti tabungan, investasi, dan asuransi.

Sebagian mahasiswa masih berada dalam tahap belajar mengenai bagaimana mengatur keuangan pribadi, terutama karena sebagian besar masih mengandalkan uang saku dari orang tua atau pendapatan tambahan dari pekerjaan paruh waktu. Tantangan yang sering muncul adalah pola konsumtif, misalnya lebih banyak mengalokasikan uang untuk gaya hidup (nongkrong, hiburan, belanja online) daripada untuk tabungan atau investasi.

Jika literasi keuangan mahasiswa rendah, mereka cenderung menganggap investasi sebagai sesuatu yang rumit, berisiko tinggi, atau hanya dapat dilakukan oleh orang dengan modal besar. Namun, mahasiswa dengan literasi keuangan tinggi akan lebih mudah memahami pentingnya berinvestasi sejak dini, bahkan dengan modal kecil, demi masa depan keuangan yang lebih stabil.

Hasil ini juga diperkuat oleh berbagai penelitian terdahulu. Penelitian Gunawan, Kristiastuti, dan Sari (2021) menemukan bahwa mahasiswa dengan literasi keuangan yang baik cenderung memiliki minat investasi yang tinggi. Dalam konteks ini, mahasiswa Ekonomi Universitas Nurtanio Bandung menunjukkan bahwa pemahaman mereka terhadap keuangan sangat mendukung minat mereka untuk berinvestasi. Menurut Maghfiroh (2021) juga menyatakan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap minat investasi. Ia menegaskan bahwa semakin tinggi pemahaman seseorang mengenai pengelolaan keuangan, maka semakin tinggi pula niat dan minat untuk terlibat dalam kegiatan investasi. Dalam penelitian Arif (2024), ia menyimpulkan bahwa mahasiswa yang memahami pentingnya pengelolaan keuangan sejak dini memiliki kecenderungan untuk memilih instrumen investasi sebagai sarana mencapai tujuan keuangan.

Dengan demikian, hasil penelitian ini mengonfirmasi bahwa penguasaan terhadap konsep literasi keuangan merupakan faktor kunci dalam membangun minat investasi, terutama di kalangan generasi muda dan mahasiswa. Strategi peningkatan literasi keuangan melalui pelatihan, seminar, dan integrasi kurikulum menjadi penting untuk mendorong partisipasi aktif dalam investasi sejak dini.

### ***Pengaruh Teknologi Finansial terhadap Minat Investasi Mahasiswa***

Berdasarkan hasil uji parsial (uji t), diperoleh nilai t-hitung sebesar 0,603 dengan nilai signifikansi sebesar 0,548. Nilai ini lebih besar dari taraf signifikansi ( $\alpha$ ) sebesar 0,05, sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel teknologi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Dengan demikian, hipotesis alternatif ( $H_a$ ) ditolak dan hipotesis nol ( $H_0$ ) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keberadaan teknologi finansial, meskipun memberikan kemudahan akses informasi dan fasilitas transaksi, belum

mampu secara nyata mendorong mahasiswa untuk meningkatkan minat berinvestasi. Salah satu penyebabnya adalah karena mereka menilai bahwa minat berinvestasi lebih banyak dipengaruhi oleh faktor pengetahuan dan kesiapan pribadi dibandingkan dengan kemudahan teknologi. Banyak mahasiswa yang merasa bahwa meskipun aplikasi investasi dan platform digital semakin mudah diakses, mereka tetap membutuhkan pemahaman dasar mengenai risiko, keuntungan, serta strategi investasi agar dapat mengambil keputusan yang tepat. Tanpa pengetahuan yang memadai, keberadaan teknologi jistru dapat menimbulkan kekhawatiran akan potensi kerugian akibat kurangnya kemampuan menganalisis peluang investasi, terutama karena maraknya kasus aplikasi investasi bodong yang dapat merugikan pengguna.

Hal ini sejalan dengan penelitian Arner et al. (2016) yang menyatakan bahwa peran fintech dalam meningkatkan minat investasi akan lebih efektif jika diiringi dengan pemahaman yang baik mengenai produk keuangan.

Berdasarkan Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Namun, dalam penelitian ini, teknologi finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal tersebut dapat dijelaskan melalui teori ini bahwa meskipun teknologi finansial memberikan kemudahan dan akses yang lebih cepat, faktor tersebut belum cukup membentuk sikap positif atau keyakinan diri (perceived behavioral control) yang kuat untuk mendorong seseorang berinvestasi. Dengan kata lain, kemudahan teknologi saja tidak menjamin munculnya minat investasi apabila individu belum memiliki kepercayaan, pengetahuan, atau dorongan sosial yang mendukung perilaku tersebut.

Selain itu, faktor eksternal seperti keterbatasan modal, preferensi konsumsi, serta risiko investasi juga dapat menjadi alasan mengapa teknologi finansial belum mampu memengaruhi minat investasi mahasiswa secara signifikan. Dengan kata lain, meskipun fintech menyediakan sarana investasi yang lebih praktis dan mudah diakses, keputusan mahasiswa untuk berinvestasi tetap dipengaruhi oleh kesiapan individu, terutama terkait literasi, pengalaman, dan sikap terhadap risiko. Faktor keamanan dan keandalan platform teknologi finansial yang ada, terlebih dengan banyaknya laporan penipuan melalui aplikasi investasi bodong yang merugikan masyarakat. Oleh karena itu, mereka beranggapan bahwa peningkatan minat investasi seharusnya diawali dengan edukasi dan peningkatan literasi keuangan, bukan hanya mengandalkan kemajuan teknologi finansial.

### ***Pengaruh Simultan literasi keuangan dan teknologi finansial terhadap minat investasi mahasiswa***

Berdasarkan hasil uji F, diketahui bahwa variabel literasi keuangan dan teknologi finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa, dengan nilai signifikansi  $0,000 < 0,05$  dan nilai F hitung  $110,784 > \text{tabel } 3,09$ . Nilai koefisien determinasi ( $R^2$ ) sebesar 0,694 juga menunjukkan bahwa 69,4% variasi minat investasi mahasiswa dapat dijelaskan oleh kombinasi kedua variabel tersebut.

Meskipun secara parsial teknologi finansial tidak menunjukkan pengaruh signifikan, namun ketika digabungkan dengan literasi keuangan, keduanya tetap berkontribusi secara bersama-sama terhadap peningkatan minat investasi. Hal ini mengindikasikan bahwa pengetahuan keuangan harus dibarengi dengan sarana yang tepat untuk dapat diimplementasikan. Dengan kata lain, literasi keuangan berfungsi sebagai fondasi, sedangkan teknologi finansial bertindak sebagai katalisator atau fasilitator tindakan investasi.

Hasil ini sejalan dengan model Theory of Planned Behavior (Ajzen, 1991), yang menyatakan bahwa minat seseorang untuk melakukan suatu tindakan dipengaruhi oleh sikap terhadap perilaku, norma subjektif, dan perceived behavioral control. Dalam konteks penelitian ini, hasil analisis menunjukkan bahwa literasi keuangan dan teknologi finansial secara simultan berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. Hal ini menunjukkan bahwa kombinasi antara pengetahuan keuangan yang memadai dan kemudahan akses melalui teknologi finansial mampu membentuk sikap positif, meningkatkan kepercayaan diri (perceived behavioral control), serta memperkuat dorongan sosial untuk berinvestasi.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan pada penelitian ini mengenai Peran Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial terhadap Minat Investasi Mahasiswa, maka diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut: 1). Literasi Keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap Minat Investasi pada mahasiswa. 2). Teknologi Finansial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat investasi mahasiswa. 3). Secara simultan, variabel Literasi Keuangan dan Teknologi Finansial secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap Minat Investasi mahasiswa.

## DAFTAR RUJUKAN

- Astuti, R., & Yuliani, E. (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Minat Investasi Mahasiswa di Indonesia. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Indonesia*, 7(1), 35-42.
- Arif. 2019. Pengaruh Literasi Keuangan dan Kemajuan Teknologi Terhadap Minat Investasi Di Pasar Modal Pada Mahasiswa Fakultas Ekonomi Universitas Pendidikan Ganesha.
- Arner, D. W., Barberis, J. N., & Buckley, R. P. (2023). Fintech and reg tech: Impact on regulators and banks. *Journal of banking regulation*, 24(2), 115-130.
- Ajzen, I. (2020). *The Theory of Planned Behavior: Selected Recent Advances and Applications*. New York: Routledge.
- Brigham, E. F., & Ehrhardt, M. C. (2022). *Financial Management: Theory & Practice*. 16th Edition. Cengage Learning.
- Bower, J. L. (2022). *Investasi dan Psikologi Investor: Dampak Risiko dan Ketidak Pastian*. Jakarta: Penerbit Ekonomi.



- 
- Dahlia, (2020). Pengaruh Tingkat Literasi Keuangan Syariah Terhadap Keputusan Menggunakan Lembaga Keuangan Syariah (studi pada dosen UIN Ar-Raniay).
- Fadhillah, (2022). Pengaruh Literasi Keuangan Syariah Terhadap Minat Berinvestasi (Studi Pada Mahasiswa UIN Ar-Raniry Banda Aceh).
- Indrawati, N. K., dkk. (2023). Keuangan Personal: Perencanaan Investasi dan Pajak. Universitas Brawijaya Press.
- Lusardi, A., & Mitchell, O. S. (2020). The Economic Importance of Financial Literacy: Theory and Evidence. *Journal of Economic Literature*, 58(1), 153-204.
- Maghfiroh, (2021). Prilaku Literasi Keuangan Dan Prilaku Keuangan Terhadap Minat Investasi Dengan Gender Sebagai Moderasi.
- Noor, J. (2021). Metodologi Penelitian Skripsi, Tesis, Disertasi, dan Karya Ilmiah (Circlestuff Design (ed.); Pertama). Kencana Penada Media Group.
- Putri & Ramadhani (2023), adopsi teknologi finansial secara signifikan meningkatkan inklusi keuangan pada generasi muda, terutama dalam aspek investasi.
- Puschmann, T. (2023). Fintech: Innvation in the Financial Innovation, 9(1), 1-20.
- Riski, F. (2021). Peran Edukasi Keuangan dalam Meningkatkan Literasi Investasi Mahasiswa. *Jurnal Pendidikan Ekonomi*, 18(2), 140-153.
- Sari dan Ediyanto, (2019). Metodologi Penelitian Bisnis. Jakarta: Salemba
- Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D. Alfabeta Cv.
- Sari, m., & Nurzaman, m. S. (2023). Perkembangan Investasi Ritel di Era Digital di Indonesia. *Jurnal Ilmu Ekonomi dan Bisnis*, 11(2), 145-156.
- Shiller, R. J. (2021). Narrative Economics: How Stories Go Viral and Drive Major Economic Events. Princeton University Press.